

## Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Panen di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Batang Toru Sumatera Utara

Fadiah Ulfah Sani Batubara<sup>\*)</sup>, Dimas Deworo Puruhito, Sofia Rahmawati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

<sup>\*)</sup>Email Korespondensi: [ulfahsanifadiah@gmail.com](mailto:ulfahsanifadiah@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas kesehatan dan Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Panen di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Batang Toru Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang disebarakan kepada 30 karyawan panen di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Batang Toru Sumatera Utara. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial keselamatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji simultan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 nilai signifikan tersebut berpengaruh terhadap variabel produktivitas. Hasil uji parsial menunjukkan nilai 0,002 lebih kecil daripada 0,05 artinya nilai signifikan dan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan panen.

**Kata Kunci:** Keselamatan, Produktivitas, Karyawan Panen

### PENDAHULUAN

(Ferusgel, 2018) fungsi dari kesehatan dalam aktivitas kerja terdapat dalam keseluruhan proses program K3, pada permulaan melakukan identifikasi dan penilaian resiko membahayakan kesehatan di tempat kerja. (Djoko Sulistiono<sup>1</sup> , Ami Asparini<sup>1</sup>, 2011), K3 merupakan suatu upaya untuk membuat tempat kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental. Hal ini dilakukan melalui pelatihan, pengarahan, dan pengawasan terhadap tugas karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perlengkapan keselamatan (APD atau Alat Pelindung Diri) yang dipakai telah memenuhi kriteria kenyamanan dan efektif d 20% lainnya terkait dengan kondisi kerja yang berbahaya (Dwi Wijayanti et al., 2023). Keselamatan kerja mengacu pada kondisi di mana tidak ada potensi ancaman, kerusakan, atau kerugian yang dapat terjadi di lingkungan kerja. Hal ini meliputi pemanfaatan alam memberikan perlindungan maksimal terhadap potensi risiko yang ada (Hajar & P, 2016). Sekitar 80% dari insiden kecelakaan di tempat kerja terjadi akibat tindakan yang tidak aman, sementara itu, bahan, dan mesin dalam proses produksi, metode pengepakan, penyimpanan, serta berbagai upaya untuk memastikan terciptanya keamanan dan kenyamanan di tempat kerja (Bindrianes et al., 2017) . Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang dikenal dengan nama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet. Berdasarkan PP No. 8 tahun 1996 yang disahkan pada tanggal 14 Februari 1996.

Tujuan penelitian ini Mengetahui langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan dalam menjaga keselamatan kerja bagi karyawan yang bekerja di sektor panen di PT Perkebunan Nusantara III. Menganalisis apakah aspek keselamatan kerja berpengaruh terhadap tingkat produktivitas karyawan panen di PT Perkebunan Nusantara III.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan strategi *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sample* untuk pengambilan sampel. Metode yang dikenal sebagai *nonprobability sampling* tidak menjamin bahwa sampel yang representatif akan diambil dari setiap populasi (Hidayah et al., 2024), sampel dalam penelitian ini adalah karyawan panen dengan jumlah responden sebanyak 30 responden jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *skala likert* dan analisis regresi linear berganda dengan SPSS. Pengujian yang digunakan yaitu uji t.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Tindakan Perusahaan Menerapkan Keselamatan Kerja Karyawan Panen**

Penerapan keselamatan kerja bagi personel merupakan komponen penting dari lingkungan profesional. Pentingnya penerapan keselamatan kerja berkorelasi langsung dengan produktivitas karyawan, yang pada gilirannya berkorelasi langsung dengan kinerja perusahaan. Lingkungan kerja yang aman dikaitkan dengan peningkatan produktivitas, tingkat kehadiran yang lebih baik, dan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi di antara karyawan (Pangkey et al., 2012).

Di perkebunan PT. Perkebunan Nusantara III, karyawan pernah mengalami luka ringan akibat tertimpa pelepah dan duri kelapa sawit. Hal ini menjadi perhatian bagi perusahaan untuk memprioritaskan keselamatan kerja demi menjamin kesejahteraan karyawan, lingkungan kerja yang aman, dan tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan integrasi perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan memberikan fasilitas berobat bagi karyawan yang mengalami cedera ataupun sakit dengan memberikan fasilitas BPJS Ketenagakerjaan kepada setiap karyawan tetap di PT. Perkebunan Nusantara III. program keselamatan kerja mengacu pada dampak buruk terjadinya kecelakaan kerja sehingga perusahaan menerapkan perlindungan apabila karyawan panen terjadi kecelakaan saat bekerja.

Penerapan keselamatan kerja di PT. Perkebunan Nusantara III pada karyawan panen melalui beberapa tindakan berikut:

#### **1. Sarana**

Fasilitas adalah komponen yang sangat diperlukan di tempat kerja, karena memungkinkan karyawan untuk memenuhi kewajiban mereka. Sangat mungkin bahwa tujuan akan tercapai dengan infrastruktur organisasi saat ini. Oleh karena itu, semua aktivitas kerja terkait erat dengan fasilitas yang memfasilitasi pelaksanaan tanggung jawab mereka.

(Wasty et al., 2021) menyatakan bahwa segala sesuatu yang dapat dipakai untuk melaksanakan suatu usaha dianggap sebagai fasilitas memperlancar dan memulai prosedur perusahaan. (Hernandez, 2016) menyuarakan hal yang sama, dengan menyatakan bahwa fasilitas mencakup semua hal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dan target. Dalam memberikan fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan karyawan agar dapat berjalan dengan efektif, fasilitas yang diberikan PT Perkebunan Nusantara III kepada karyawan panen adalah:

##### **a. Helm**

Helm melindungi kepala dari potensi cedera yang bias terjadi akibat jatuhnya benda benda berat dan berbagai cedera lainnya, menggunakan helem secara konsisten

dapat meningkatkan keselamatan karyawan dan mengurangi risiko kecelakaan saat bekerja.

- b. Sarung Tangan melindungi tangan dari luka goresan, dan lecet yang bisa terjadi saat menangani pekerjaan, dengan menggunakan sarung tangan, karyawan panen dapat bekerja lebih aman, nyaman dan efisien, mengurangi cedera dan meningkatkan produktivitas.
- c. Sepatu Boot melindungi kaki dari cedera yang bias terjadi akibat benda tajam, benda berat yang jatuh dan juga benda tajam lainnya, ini juga membantu meningkatkan keselamatan karyawan panen dan mengurangi risiko saat bekerja.

Setelah apel pagi, para pekerja di PT Perkebunan Nusantara III dapat memanfaatkan fasilitas panen perusahaan di rumah. Pemeriksaan dilakukan setiap pagi untuk melihat perlengkapan karyawan panen terutama alat pelindung diri agar saat melakukan pekerjaan karyawan aman dan nyaman sehingga terhindar dari kecelakaan dan cedera saat bekerja.

## 2. Prasarana

Prasarana, seperti tempat kerja dan akses jalan menuju kebun, merupakan cara tidak langsung untuk mencapai tujuan keselamatan kerja. Menurut Mochtar (Galib & Sinaruddin, 2021): Prasarana adalah infrastruktur dasar yang diperlukan untuk mendukung beberapa aktivitas dalam suatu wilayah seperti jalan, dan jembatan.

### a. Akses Jalan

Akses jalan di perusahaan perkebunan PT. Perkebunan Nusantara III bertujuan untuk mengatur bagaimana kendaraan dan pejalan kaki dapat masuk dalam area perkebunan, akses jalan yang baik memungkinkan karyawan bergerak dengan cepat dan efisien di seluruh area kebun. Karyawan panen dapat mencapai area yang berbeda dengan mudah, yang mempercepat proses panen dan meningkatkan produktivitas, dengan adanya akses jalan yang memadai karyawan tidak perlu menghabiskan waktu lebih lama atau menggunakan jalur yang sulit di lalui, akses jalan membantu dan memungkinkan bekerja lebih efektif selama jam kerja. Karyawan di PT. perkebunan nusantara III sering bergotong royong ketika ada akses jalan yang mengalami kerusakan sehingga proses perbaikan menjadi lebih cepat dan perusahaan tetap memfasilitasi dan mendukung kegiatan tersebut.

### b. Areal Kerja

Areal kerja sangat berperan penting untuk mendukung efisiensi operasional dan memastikan keselamatan karyawan di perkebunan, areal kerja yang tertata dengan baik memungkinkan karyawan bergerak dengan leluasa dan bekerja secara efisien dengan area yang memadai karyawan dapat memanen dengan lebih banyak hasil dengan waktu yang lebih singkat karena ruang kerja yang juga mempermudah akses dan mobilitas kendaraan serta pekerja untuk mengangkut hasil panen dan melakukan pekerjaan.

Areal kerja yang di rancang dengan baik membedakan area untuk kegiatan panen, pengumpulan hasil panen dan akses transportasi. Hal ini menghindari penumpukan karyawan dan peralatan di satu tempat, sehingga pekerjaan bias berjalan lebih lancar tanpa gangguan. Areal kerja di perusahaan perkebunan nusantara III ini juga di fasilitasi lampu di TPH jika terjadi pengangkutan buah kelapa sawit pada malam hari sehingga karyawan panen tidak kesusahan dan juga tidak mengganggu pekerjaan sehingga sangat memudahkan karyawan.

c. BPJS Ketenagakerjaan

Pemberian BPJS ketenagakerjaan ini dilakukan oleh perusahaan kepada karyawan panen agar dalam melakukan pekerjaannya karyawan merasa aman sehingga dalam bekerja karyawan dapat melakukan tugasnya dengan baik.

d. Lampu Jalan

Perusahaan memberikan lampu jalan untuk memudahkan karyawan panen dalam bekerja, memberikan penerangan yang sangat membantu karyawan dalam bekerja ter khusus saat pengangkutan buah kelapa sawit pada malam hari sehingga karyawan dapat menyelesaikan tugas nya dengan baik tanpa takut terjadi kecelakaan kerja saat di lapangan.

## B. Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Panen

Analisis regresi berganda, yang merupakan alat statistik untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau lebih, digunakan dalam penelitian ini. Fokus utama kami adalah untuk memahami bagaimana tingkat keselamatan pekerja panen di PT Perkebunan Nusantara III memengaruhi hasil kerja mereka. Beberapa uji statistik dilakukan untuk menilai signifikansi model regresi, antara lain koefisien determinasi regresi ( $R^2$ ), melakukan uji F untuk mengukur signifikansi keseluruhan, serta uji t untuk mengevaluasi secara individual pengaruh koefisien regresi variabel independen pada tingkat produktivitas karyawan.

### 1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1 Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 <sup>a</sup>	.645	.626	1.165
a. Predictors: (Constant), Sarana, Prasarana				

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Tabel 1,  $R^2$  mengukur seberapa baik model menjelaskan varians variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R kecil, variabel independen tidak memiliki data untuk meramalkan variabel dependen

secara akurat; jika mendekati satu, variabel independen dapat menjelaskan varians variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data, Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihitung mencapai 645, yang setara dengan 64,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di PT Perkebunan Nusantara III berperan dalam menjelaskan variasi 64,5% dalam hasil produksi panen, sementara faktor lain mempengaruhi 35,5% sisanya.

### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah X dan Y saling mempengaruhi secara signifikan pada waktu yang sama. Hasilnya dapat diamati berikut.

Tabel 2 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	91.283	2	45.642	33.629	.000 <sup>b</sup>
Residual	50.217	37	1.357		
Total	141.500	39			
a. Dependent Variable: Produktivitas					
b. Predictors: (Constant), Sarana, Prasarana					

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Menurut temuan yang tercantum dalam tabel di atas, nilai signifikansi uji F tercatat di bawah 0,000. Nilai F yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa kombinasi antara variabel sarana (X1) dan prasarana (X2) memiliki dampak terhadap variabel Y, yang mengukur tingkat produktivitas karyawan. Dengan demikian, persyaratan untuk analisis uji F telah terpenuhi.

### 3. Uji t

Koefisien regresi variabel independen dapat diuji secara parsial dengan uji t-statistik untuk mengetahui apakah fasilitas dan infrastruktur mempengaruhi produktivitas karyawan. Uji t digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dalam konteks ini adalah produktivitas karyawan. Tabel di bawah ini menampilkan uji t yang digunakan.

Tabel 3 Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.483	2.116		2.119	.041
Prasarana	.199	.035	.770	7.159	.002
Sarana	.149	.018	.800	8.129	.000
a. Dependent Variable: Produktivitas					

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Hasil persamaan regresi yang diperoleh melalui analisis data dengan SPSS versi 24 dan disajikan dalam tabel di atas:

$$Y = 4.483 + 0,149 X1 + 0,199 X2$$

- Nilai konstanta adalah 4,483, yang bernilai positif. Apabila nilai tersebut positif, itu berarti kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Nilai keselamatan kerja yang berdampak pada produktivitas tenaga panen adalah sebesar 4,483 jika variabel independen yang terdiri dari sarana (X1) dan prasarana (X2) bernilai 0.
- Pengaruh variabel sarana terhadap produktivitas karyawan PT Nusantara III Desa Batang Toru Sumatera Utara. Hasil analisis regresi linier berganda mengindikasikan bahwa fasilitas memberikan pengaruh signifikan pada tingkat produktivitas karyawan di PT Nusantara III Desa Batang Toru ( $p < 0,05$ ). Sebagaimana dibuktikan oleh tabel hasil. Tabel diatas juga menjelaskan apabila sarana yang meliputi helm, sepatu boot dan juga sarung tangan mengalami kenaikan 0,149 sehingga produktivitas karyawan akan meningkat. Hasil parsial atau uji-t, menjelaskan fasilitas memiliki dampak yang besar terhadap produktivitas karyawan panen. Hal ini menyoroti pentingnya menyediakan fasilitas berkualitas tinggi bagi para pekerja yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas secara efisien dan tepat waktu.

Dan juga karyawan dengan sarana yang memadai dapat mengurangi resiko kecelakaan dan cedera pada saat proses kerja berlangsung, dengan demikian karyawan terjaga dan berkontribusi pada produktivitas yang lebih tinggi. Sarana yang baik juga mencakup pelatihan dan pengembangan untuk karyawan, pelatihan yang dilakukan pada PT Nusantara III Desa Batang Toru ini dilakukan untuk membantu karyawan panen memahami dan memanfaatkan sarana yang diberikan perusahaan agar keselamatan karyawan terjaga dan dan juga bekerja lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan produktivitas.

- c. Pengaruh variabel prasarana terhadap produktivitas karyawan panen di PT Nusantara III Desa Batang Toru. Faktor infrastruktur terbukti berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan pemanen di PT Nusantara III Desa Batang Toru, dengan nilai  $p < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Tabel di atas lebih lanjut menunjukkan bahwa produktivitas karyawan panen tumbuh sebesar 0,199 untuk setiap peningkatan variabel, yang berarti bahwa semakin banyak infrastruktur yang disediakan perusahaan untuk karyawan panen, semakin tinggi produksi mereka.

Hubungan antara infrastruktur dan hasil panen Menurut uji t, jelas bahwa infrastruktur memainkan peran penting dalam mendukung karyawan panen dalam bekerja. Ketika karyawan merasa aman dan nyaman di lingkungan kerja mereka, mereka cenderung memberikan upaya terbaik dan menjadi lebih efisien. Selain itu, memiliki tempat kerja yang menyenangkan dapat membantu mengurangi stres dan kelelahan, dan tempat kerja yang menyenangkan dapat meningkatkan produktivitas.

Pengurangan beban kerja dengan adanya prasarana yang tepat, dapat mengurangi beban kerja karyawan, lingkungan kerja yang baik serta akses jalan menuju tempat kerja dapat membuat karyawan panen memungkinkan karyawan panen menyelesaikan tugasnya dengan lebih cepat.

## KESIMPULAN

Hasil temuan dan pembahasan menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. PT Nusantara III Desa Batang Toru Sumatera Utara sudah menerapkan keselamatan kerja dengan baik, ditunjukkan melalui pemberian APD pada karyawan panen. Setiap enam bulan sekali dilakukan pengecekan terhadap fasilitas keselamatan kerja karyawan panen. Apabila ada kerusakan maka perusahaan akan mengganti fasilitas yang rusak dengan fasilitas yang baru.
2. Produktivitas karyawan panen di PT Nusantara III Desa Batang Toru Sumatera Utara dipengaruhi oleh variabel sarana dan prasarana

## DAFTAR PUSTAKA

- Bindrianes, S., Kemala, N., & Busyra, R. K. (2017). Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Unit Usaha Batanghari Di Ptpn Vi Jambi. *Jurnal Agrica*, 10(2), 74. <https://doi.org/10.31289/agrica.v10i2.1094>
- Djoko Sulistiono<sup>1</sup>, Ami Asparini<sup>1</sup>, A. F. 1 S. M. 1Dosen. (2011). *Survai visual untuk penilaian kondisi jalan*. 127–132.
- Dwi Wijayanti, Maria Augustine Graciafernandy, & Moeljono Moeljono. (2023). Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pegawai PT PLN UP3 Semarang. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(4), 295–306. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i4.140>
- Ferusgel, A. (2018). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Pekerja PT. X 2015*. 3.
- Galib, M., & Sinaruddin. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Johnline Baratama Site Konawe di Sulawesi

- Tenggara. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 69–78.
- Hajar, H., & P, A. E. (2016). *Kesehatan Kerja ) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt . 3*, 1–8.
- Hernandez, julius andhy. (2016). *Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Schneider Electric Manufacturing Batam*. 78.
- Hidayah, A. N., Siswanto, Y., Sari, A. D. N., Heryanda, A. P., & Sulistiono, D. P. (2024). Penggunaan Alat Pelindung Diri Saat Penyemprotan Pestisid Dan Hipertensi Pada Petani di Desa Losari Kecamatan Sumowono. *Pro Health : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 13–19.
- Pangkey, F., Malingkas, G. Y., & Walangitan, D. O. R. (2012). PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK KONSTRUKSI DI INDONESIA (Studi Kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado). *Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING*, 2(2), 100–113.
- Wasty, I., Doda, V., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Rumah Sakit. *Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 117–122.